
Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Peserta Didik Kelas III MI Negeri 2 Kolaka

Gunawan Ramli¹

Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka¹

e-mail: gunawanramli655@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas III MIN 2 Kolaka. Penelitian dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan kegiatan yaitu (1) Perencanaan (planning), (2) Pelaksanaan tindakan (acting), (3) Pengamatan (observing), dan (4) Refleksi (reflecting) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik MIN 2 Kolaka kelas III Al-Ghafur sebanyak 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil antar siklus. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III Al-Ghafur semester I fase B pada materi Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam di MIN 2 Kolaka.

Kata kunci: hasil belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, pembelajaran kooperatif, group investigation

Pendahuluan

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran agama yang diberikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang dimulai dari kelas III sampai kelas VI. SKI dirasakan peserta didik termasuk pelajaran yang sulit dipahami daripada ilmu-ilmu lainnya, karena SKI mempelajari sesuatu yang sudah terjadi, dan tidak dialami langsung oleh peserta didik.

SKI termasuk mata pelajaran yang membutuhkan hafalan dan daya ingat yang tinggi dari setiap peserta didik, karena di dalam mata pelajaran SKI mengandung banyak nama tokoh, tanggal, tahun, dan peristiwa tertentu yang harus dihafal sesuai aslinya. Bagi peserta didik yang suka membaca, cepat menghafal, dan mempunyai daya ingat bagus, boleh jadi tidak masalah jika mengerjakan ulangan atau tes SKI. Tetapi, bagi peserta didik yang tidak suka membaca apalagi sulit menghafal dan daya ingatnya terbatas, maka akan sulit baginya untuk menyelesaikan soal SKI. Hal tersebut bisa juga akan membuat peserta didik tidak menyukai pelajaran SKI. Salah satu akibat dari peserta didik tidak menyukai pelajaran SKI adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan nilai hasil belajar SKI di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Belajar itu sendiri didefinisikan sebagai akuisisi atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru. Pengertian inilah yang merupakan tujuan pendidikan formal di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki program terencana, tujuan instruksional yang konkret, dan diikuti oleh para peserta didik sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu, menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, peserta didik harus menerima umpan balik secara langsung atas kesuksesan pelaksanaan tugas pembelajaran. Dalam hal ini, pengertian prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan sebagainya.

Selain itu, menurut Gagne hasil-hasil belajar mempunyai ciri-ciri sama dalam satu kategori yaitu sebagai berikut:

- “(1) Keterampilan intelektual: kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol, huruf, angka, kata atau gambar.
 - (2) Informasi verbal: seseorang belajar menyatakan atau menceritakan suatu fakta atau suatu peristiwa secara lisan atau tertulis, termasuk dengan cara menggambar.
 - (3) Strategi kognitif: kemampuan seseorang untuk mengatur proses belajarnya sendiri, mengingat, dan berfikir.
 - (4) Keterampilan motorik: seseorang belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu. Ciri khasnya adalah otomatisme, yaitu
-

gerakan berlangsung secara teratur dalam berjalan dengan lancar dan luwes. (5) Sikap: keadaan mental yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pilihan-pilihan dalam bertindak”.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas, maupun individu.

Salah satu cara guru agar dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran berkaitan dengan metode yang digunakan guru saat pembelajaran, agar menarik dan meningkatkan keterlibatan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Melalui proses pembelajaran bermakna, maka peserta didik akan lebih memahami materi pelajaran. Berkaitan penggunaan metode, diharapkan peserta didik yang lebih aktif untuk memecahkan materi pelajaran, dan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang menyediakan berbagai bahan penunjang pembelajaran peserta didik di kelas.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah melalui metode *group investigation*. Metode pembelajaran ini dipilih karena lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam bekerja sama dan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah materi pelajaran, serta metode ini sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.

Group investigation adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. *The Network Scientific Inquiry Resources And Connections* dalam Aunurahman melalui pembahasannya mengungkapkan bahwa: “*group investigation is an organizational medium for encouraging and guiding students’ involvement in learning. Students actively share in influencing the nature of events in their classroom. By communicating freely and cooperating in planning and carrying out their chosen topic of investigation, they can achieve more than they would as individuals. The final result of the group’s work reflects each member’s contribution, but it is intellectually richer than work done individually by the same students*”.

Pendapat di atas memberikan penekanan tentang eksistensi investigasi kelompok sebagai wahana untuk membimbing dan mendorong keterlibatan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa keterlibatan peserta didik di dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat esensial karena peserta didik adalah sentral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran. Dan oleh sebab itu pula kebermaknaan pembelajaran sesungguhnya akan sangat tergantung pada bagaimana kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, nilai-nilai, serta pengalaman mereka dapat terpenuhi secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Keaktifan peserta didik melalui investigasi kelompok ini diwujudkan di dalam aktivitas saling bertukar pikiran melalui komunikasi yang terbuka dan bebas serta kebersamaan mulai dari kegiatan merencanakan sampai pada pelaksanaan pemilihan topik-topik investigasi. Kondisi ini akan memberikan dorongan yang besar bagi para peserta didik untuk belajar menghargai pemikiran-pemikiran dan kemampuan orang lain serta saling melengkapi pengetahuan dan pengalaman-pengalaman masing-masing. Karena itu diyakini bahwa melalui model pembelajaran investigasi kelompok yang di dalamnya bertukar pengalaman ini akan memberikan lebih banyak manfaat dibandingkan jika mereka melakukan tugas secara sendiri-sendiri.

Group investigation meminta peserta didik untuk menggunakan semua keterampilan interpersonal dan keterampilan meneliti, dan juga bekerjasama dalam menjalankan penyelidikan mereka dan merencanakan bagaimana cara mengintegrasikan dan menyajikan temuan-temuan mereka, dan bersama-sama dengan guru bekerjasama mengevaluasi upaya-upaya akademis dan interpersonal mereka.

Sejalan dengan pandangan di atas, Joyce, Weil dan Calhoun dalam Aunurrahman menjelaskan bahwa model investigasi kelompok ini lebih menekankan kepada kerjasama peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Dalam kebanyakan penerapan model ini peserta didik diorganisir ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tiga atau empat orang karena dengan jumlah yang kecil interaksi di antara sesama anggota akan lebih intensif.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam satu siklus yaitu 73. Standar keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 80% peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 73. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Dalam menentukan persentase peningkatan hasil belajar peserta didik digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Dengan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum diberikan tindakan

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, terlebih dahulu dilakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran materi Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam pada sub materi Mengenal Keadaan Alam Masyarakat Arab Sebelum Islam di kelas III Al-Ghafur MIN 2 Kolaka. Peserta didik diberikan soal tes berupa 5 nomor pilihan ganda dan 5 nomor uraian dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah ≥ 73 .

Dari hasil observasi awal terhadap nilai peserta didik pada materi Mengenal Keadaan Alam Masyarakat Arab Sebelum Islam, diperoleh data sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Capaian Hasil Belajar Pra Siklus	Skor
1	Rata-rata	71
2	Ketuntasan secara klasikal	36 %
3	Nilai Tertinggi	90

4	Nilai Terrendah	50
5	Tuntas	10 orang
6	Tidak Tuntas	18 orang

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 73 adalah sebanyak 10 orang peserta didik, atau hanya 36 % dari jumlah seluruh peserta didik di kelas III Al-Ghafur, sementara peserta didik yang belum mencapai KKM berjumlah 18 orang atau 64 %. Adapun nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 71. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan/pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep dasar materi pembelajaran masih sangat kurang.

Tindakan siklus I

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, guru memberikan soal evaluasi siklus I. Data yang diperoleh dari evaluasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Capaian Hasil Belajar Pra Siklus	Skor
1	Rata-rata	76
2	Ketuntasan secara klasikal	61 %
3	Nilai Tertinggi	90
4	Nilai Terrendah	70
5	Tuntas	17 orang
6	Tidak Tuntas	11 orang

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif yang digunakan belum memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, dan belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 80 % peserta didik mencapai KKM. Dengan demikian, penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tindakan siklus II

Untuk siklus II ini, pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana perbaikan yang telah disusun. Akhir dari pertemuan ini, peneliti membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Capaian Hasil Belajar Pra Siklus	Skor
1	Rata-rata	81
2	Ketuntasan secara klasikal	93 %
3	Nilai Tertinggi	95
4	Nilai Terrendah	70
5	Tuntas	26 orang
6	Tidak Tuntas	2 orang

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II ini, 93 % peserta didik telah berhasil mencapai atau melampaui KKM 73. Siklus II ini merupakan siklus terakhir karena pada siklus ini target 80 % siswa yang mencapai KKM 73 telah terpenuhi. Perbandingan hasil belajar peserta didik antar siklus dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Antar Siklus.

No	Capaian Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus II	Siklus II
1	Rata-rata	71	76	81
2	Ketuntasan secara klasikal	36 %	61 %	93 %
3	Nilai Tertinggi	90	90	95
4	Nilai Terrendah	50	70	70
5	Tuntas	10 orang	17 orang	26 orang
6	Tidak Tuntas	18 orang	11 orang	2 orang

Berdasarkan tabel perbandingan antar siklus di atas, dapat diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada tiap siklus. Nilai rata-rata kelas sebelum diadakan penelitian menunjukkan nilai rata-rata adalah 71. Namun setelah diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group*

investigation mengaami peningkatan menjadi 76, sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81. Jika dipersentasekan, maka peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{76 - 71}{71} \times 100\%$$

$$P = 7 \%$$

Jadi, peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah sebesar 7 %. Sedangkan persentase peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{81 - 71}{71} \times 100\%$$

$$P = 14 \%$$

Jadi, peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah sebesar 14 % dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan.

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan di atas, menunjukkan bahwa tujuan penelitian yang telah dilaksanakan mengalami keberhasilan. Dengan kata lain, implementasi tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam. Hal ini sebagaimana dibuktikan dalam penelitian ini di mana pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 17 orang dari 10 orang pada tahap pra siklus. Sedangkan pada akhir siklus II, siswa yang telah mencapai KKM mencapai 93 % (26 orang) dengan nilai rata-rata kelas 81.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Aqib, Zainal, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Irama Widya, 2009.
- Asrori, Mohammad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2008.
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.
- Materi Pelatihan *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Madrasah* (Madrasah Education Development Project (MEDP) ADB Loan No. 2294-INO (SF)
- Rasyid, Harun dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2008.
- Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Jakarta: Alfabeta, 2005.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.
- Sharan, Shlomo, *Handbook of Cooperative Learning*, Yogyakarta: Familia, 2012.
- Slavin, Robert E., *Cooperatif Learning*, Bandung: Nusa Media, 2005.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2003.
-